

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN PENDAPATAN NASABAH TERHADAP
PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi)**

Nawal Ika Susanti, S.Pd, M.Si

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung

nika.girl22@gmail.com

INTISARI

Unit Simpan Pinjam pola Syari'ah (USPPS) AUSATH Blokagung adalah salah satu lembaga keuangan yang bergerak pada jenis simpan pinjam dengan memakai sistem syariah dan melayani bidang jasa dengan membantu para pengusaha mikro yang berada di sekitar pondok pesantren DARUSSALAM Blokagung khususnya dalam hal pemberian modal bagi yang kekurangan modal untuk usahanya yang tidak terjangkau oleh pihak perbankan. Namun dalam unit usaha syariah yang berskala kecil rentan timbul adanya pembiayaan bermasalah dan salah satu penyebab utamanya adalah kurang adanya sinkronasi antara tingkat bagi hasil yang diterapkan oleh USPPS AUSATH dengan pendapatan nasabah. Maka dari itu penelitian ini mengangkat permasalahan Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi) dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUATH Blokagung baik secara simultan maupun parsial dan mencari variabel yang paling dominan. Penelitian ini dilakukan pada nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus di mana semua populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah sebanyak 10 nasabah. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi ? 2) Apakah tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi ? 3) Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi ? Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah pada USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi. Variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,3009 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan variabel pendapatan nasabah memiliki koefisien regresi sebesar 0,3307 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, antara kedua variabel bebas, variabel pendapatan nasabah (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap pembiayaan bermasalah.

Kata kunci: *Tingkat Bagi Hasil, Pendapatan Nasabah, dan Pembiayaan Bermasalah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penghimpunan dana di unit usaha syariah terbentuk dalam bentuk tabungan dengan prinsip wadi'ah ataupun mudharabah, yang terbentuk dalam bermacam-macam produk yang disesuaikan dengan manfaat dan kegunaannya. Sedangkan untuk penyaluran dana dalam unit usaha syariah hampir sama dengan penyaluran dana dalam perbankan syariah yaitu, dilakukan dalam bentuk investasi dan pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada para nasabahnya, jika dalam bank konvensional pemberian pembiayaan/kredit dilakukan melalui

pemberian pinjaman uang dengan menggunakan agunan atau dengan prosentasi bunga, maka pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan *lost and profit sharing* (bagi hasil) menggunakan prinsip jual beli (*al-ba'i*), sewa beli (*ijarah muntahia bit tamlik*), kemitraan (*partnership*) atau prinsip penyertaan (*musyarakah*) dan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dengan penawaran produk pembiayaan yang bervariasi dan berbeda antara lembaga keuangan satu dengan lainnya.

Ada perbedaan dalam hal penyaluran dana antara perbankan syariah dengan unit usaha syariah yaitu dari obyek penyalurannya. Perbankan syariah menyalurkan dananya kepada nasabah pengusaha menengah ke atas yang dapat melakukan transaksi dengan perbankan secara mudah, sedangkan penyaluran dana dalam unit usaha syariah lebih terfokus pada nasabah pengusaha kecil atau mikro yang umunya berasal dari masyarakat lapisan bawah dan kurang terjangkau oleh perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan usaha mereka dalam rangka peningkatan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang tertuang dalam UUD 45 pasal 33 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah koperasi. Tujuan didirikannya koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil serta sebagai salah satu sistem ekonomi yang mempunyai kedudukan (politik) yang cukup kuat yang memiliki cantolan konstitusional yang didasarkan pada asas Demokrasi Ekonomi, di mana produksi dilakukan oleh semua masyarakat dan untuk semua masyarakat.

Atas hal tersebut pada tahun 1990-an berawal dari beberapa pemikiran dan pertimbangan para pengasuh dan segenap pengurus pondok pesantren Darussalam didirikanlah Koperasi pondok pesantren atas usaha thullab (KOPONTREN AUSATH) sebagai lembaga perekonomian pesantren yang berpartisipasi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pada sektor perkoperasian dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar serta dapat membantu kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan mutu pendidikan, sebab pesantren bukan hanya lembaga pendidikan agama saja, akan tetapi juga wadah mendidik santri untuk bisa mandiri, meningkatkan skill dalam usaha bisnis, melatih mental, pengelolaan organisasi atau perusahaan yang benar-benar profesional serta mampu menjawab tantangan di era globalisasi saat ini.

Sesuai dengan jenis koperasi yang sangat bermacam-macam diantaranya adalah koperasi simpan pinjam (KSP), yang mana secara historis koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. dengan jalan menggiatkan tabungan (simpanan) dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya, serta demi meningkatkan pelayanan KOPPONTREN terhadap anggotanya dan meningkatkan prestasi KOPPONTREN, maka KOPPONTREN AUSATH mulai bergerak di bidang simpan pinjam dengan memakai prinsip syariah yang beroperasi sejak tahun 2008 dengan nama USPPS AUSATH. Unit Simpan Pinjam pola Syari'ah (USPPS) AUSATH adalah salah satu lembaga keuangan yang bergerak pada jenis simpan pinjam dengan memakai sistem syariah artinya segala transaksi yang terdapat di dalamnya baik berupa simpanan atau pembiayaan memakai akad syariah atau hukum fiqh Islam. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan salah satu usaha pokok dari USPPS AUSATH.

Pembiayaan yang diberikan oleh pihak USPPS AUSATH kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko timbulnya pembiayaan bermasalah atau biasa disebut dengan *financing risk* yang akhirnya dapat memengaruhi kinerja USPPS AUSATH tersebut dan menyebabkan ketidakstabilan pendanaan dari Unit Simpan Pinjam Pola Syariah (USPPS AUSATH)

tersebut, karena uang yang diberikan untuk suatu pembiayaan tidak dapat kembali dengan tepat waktu. Dalam resiko pembiayaan, hal ini merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajiban (Adiwarman A. Karim, 2010:260). Seperti halnya kredit macet atau bisa disebut dengan *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah), yang disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor *intern* perusahaan yang meliputi pendapatan nasabah yang belum tetap, penentuan tingkat bagi hasil yang kurang sesuai ataupun kinerja manajerial karyawan yang kurang profesional atau dari faktor *ekstern* perusahaan yang meliputi lingkungan berdirinya perusahaan dan keadaan masyarakat sekitar perusahaan yang kurang bisa diajak bekerjasama.

Dari sekian banyak pembiayaan bermasalah yang timbul di USPPS AUSATH penyebab utamanya adalah tingkat bagi hasil yang ditentukan oleh pihak USPPS AUSATH kepada nasabah yang tidak sesuai dengan analisa perhitungan modal kerja dengan bisnis usaha nasabah, sehingga ketika pihak USPPS AUSATH menentukan tingkat bagi hasil yang terlalu tinggi, meskipun penghasilan USPPS AUSATH akan meningkat namun akan membebani nasabah apalagi ketika terjadinya krisis yang mengakibatkan usaha nasabah yang dimodali menjadi terhambat atau mengalami penurunan sehingga kemudian nasabah tidak mampu membagikan hasilnya pada pihak USPPS AUSATH atas prosentase bagi hasil yang tidak sebanding dengan usaha nasabah yang masih tidak menentu.

Kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga nasabah cenderung tidak bisa mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh pihak USPPS AUSATH karena minimnya pendapatan yang didapatkan nasabah yang masih termasuk dalam masyarakat lapisan bawah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi, (b) untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi (c) untuk mengetahui Variabel manakah yang lebih paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Banyuwangi

STUDI PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bagi Hasil

Menurut kamus Ekonomi, bagi hasil atau biasa dikenal dengan *profit sharing* berarti pembagian laba/pembagian hasil usaha. Sedangkan secara istilah *profit sharing* merupakan penyaluran beberapa bagian laba hasil suatu usaha kepada para karyawan suatu perusahaan baik dalam bentuk laba akhir tahun, bonus prestasi dan lain-lain, atau bisa dikatakan, *profit sharing* merupakan suatu jenis imbalan yang akan diberikan oleh pihak kedua kepada pihak pertama yang berupa bagi hasil.

Dalam keuangan syariah bagi hasil bisa terjadi jika pihak pertama yang dalam hal ini adalah perbankan melakukan tindakan penyaluran dana atau pembiayaan terutama kepada nasabah sebagai pihak kedua dengan produk syariah yang berasas pada kemitraan/kerja sama usaha (*mudharabah/musyarakah*). Di dalam pengembangan produknya, pihak pertama atau lebih dikenal dengan sebutan *Shohibul maal* adalah pihak yang memercayakan dananya kepada lembaga keuangan syariah (perbankan syariah/unit usaha syariah) untuk kemudian dikelola sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Sedangkan pihak kedua atau *mudharib* adalah pihak yang mendapatkan penyaluran dana dari lembaga keuangan syariah untuk dijadikan suatu modal usaha ataupun investasi.

Kerjasama kedua pihak dengan sistem bagi hasil ini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip kejujuran yang menjunjung tinggi keadilan bersama karena dalam kancah *fiqh* sistem bagi hasil merupakan *uqud al amanah* yaitu perjanjian atas dasar kepercayaan sehingga harus dilaksanakan secara transparan dan adil oleh kedua belah pihak yang terbentuk dalam laporan ataupun kontrak (Fahrul ulum : 96).

Pembagian keuntungan harus dilakukan secara proporsional antara *Shohibul maal* dan *mudharib* (Muhammad.2008:19) dengan *nisbah* yang ditentukan bersama di awal perjanjian yang kemudian tertuang dalam suatu akad. *Nisbah* (*profit sharing ratio*) merupakan proporsi pembagian hasil usaha antara *Shohibul maal* dan *mudharib* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nisbah ditetapkan di awal perjanjian atau akad.
- b) Nisbah satu BMT dengan BMT lainnya dapat berbeda, begitu juga antara debitur yang satu dengan yang lain.
- c) Nisbah juga dapat berbeda dengan satu produk dengan yang lain.
- d) Nisbah juga dapat berbeda antara deposito jangka waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini tingkat bagi hasil yang diterapkan oleh pihak pertama (*Shohibul maal*) biasanya terbagi menjadi 3 (tiga) jenis atau tingkatan bagi hasil, yaitu:

- a) 50% BMT, 50% nasabah (tipe pertama)

Adalah bagi hasil yang telah disepakati oleh pihak pertama (*Shohibul maal*) dengan nasabahnya (*mudharib*) dengan nisbah 50% untuk *shahibul mal* dan 50% untuk *mudharib*.

- b) 55% BMT, 45% nasabah (tipe kedua)

Adalah bagi hasil yang telah disepakati oleh pihak pertama (*Shohibul maal*) dengan nasabahnya (*mudharib*) dengan nisbah 55% untuk *shahibul mal* dan 45% untuk *mudharib*.

- c) 60% BMT, 40% nasabah (tipe ketiga)

Adalah bagi hasil yang telah disepakati oleh pihak pertama (*Shohibul maal*) dengan nasabahnya (*mudharib*) dengan nisbah 60% untuk *shahibul mal* dan 40% untuk *mudharib*.

2. Pendapatan

Pendapatan atau biasa disebut dengan *revenue* adalah hal yang dapat terjadi setiap saat dan dapat pula terjadi pada waktu-waktu tertentu. Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan barang-barang atau jasa yang diperoleh oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Namun pengertian pendapatan (*revenue*) sering disamakan, dengan pengertian penghasilan (*income*), padahal dalam literatur akuntansi sesungguhnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda. Jika pendapatan masih merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi biaya dan beban untuk memperolehnya, maka penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya (*cost*) dan beban (*expense*).

Jadi, yang dimaksud dengan pendapatan nasabah disini adalah semua penerimaan dari sumber-sumber ekonomi yang didapat oleh suatu perusahaan atau perorangan baik dari penghasilan nasabah per bulan yang didapat dari hasil usaha nasabah dengan modal dari pembiayaan yang diberikan oleh pihak USPPS AUSATH ataupun dari penghasilan nasabah dari hasil usaha lain yang dapat menunjang nasabah untuk dapat mengembalikan tanggungan pembiayaan dengan tepat waktu.

3. Pengertian Pembiayaan

Salah satu lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya

mereka menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut:

- a) Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.
- b) Menurut M. Syafii Antonio. (2001:160), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.
- c) Menurut Muhammad (2002:260), *Manajemen Bank Syariah*. Pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Muhammad (2002:91) tentang penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

- a) Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (*Ba'i*)
Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adakah perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*). Tingkat keuntungan ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Sedangkan menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2011:101) *Al-Ba'i* (prinsip jual beli) adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:
 - 1) Pembiayaan *Murabahah*
 - 2) Pembiayaan *Salam*
 - 3) Pembiayaan *Istisnah*
- b) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)
Al-Ijarah (prinsip sewa beli) adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri (Muhammad Syafi'i Antonio, 2011:117). Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.
- c) Prinsip Bagi Hasil
Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :
 - 1) Pembiayaan Musyarakah

Adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Muhammad Syafi'i Antonio, 2014:90)

Landasan syariah dari pembiayaan musyarakah dengan prinsip bagi hasil yaitu Hadits Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَينِ إِنْ لَمْ يَخُنْ أَخَاهُ (ابو داود)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah s.a.w. bersabda, "Sesungguhnya Allah azza wa jalla berfirman, "aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya." (HR. Abu Dawud no.2396 dalam kitab al-Buyu, dan Hakim)

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *Dharb* yang artinya memukul atau berjalan. Atau lebih tepatnya proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi maka kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal (*shahibul maal*) selama kerugian itu bukan diakibatkan oleh kelalaian pengelola (*mudharib*).

d) Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi di tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Hiwalah* (Alih Hutang-Piutang)
- 2) *Rahn* (Gadai)
- 3) *Qardh* (Hutang)
- 4) *Wakalah* (Perwakilan)
- 5) *Kafalah* (Garansi Bank)

Sedangkan menurut Muhammad Syafi'i Antonio dan Adiwarmar Karim pembiayaan dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a) Pembiayaan Modal Kerja

Adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya dengan jangka waktu maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

- 1) Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)
- 2) Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)
- 3) Pembiayaan Modal Kerja untuk Perdagangan

b) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis pakai.

c) Pembiayaan Pertanian

Pembiayaan pertanian adalah pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

Sebelum memberikan penyaluran dana / pembiayaan pada nasabah, maka harus memperhatikan adakah unsur-unsur pembiayaan yaitu :

- a) Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- b) Kesepakatan
Yaitu kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Jangka waktu
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit.
- d) Resiko
Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
- e) Balas jasa
Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. (Kasmir, 2007:74-76)

5. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan bagi lembaga keuangan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Dari segi nasional, pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi dimana pembiayaan telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur sehingga memerlukan tindakan penyelamatan, atau pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

Faturrahman (2012:66-67) Dalam praktiknya kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan 1 (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan 2 (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan 3 (tiga), sedangkan untuk golongan diragukan disebut golongan 4 (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan 5 (lima).

Dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:

- a) Lancar
Apabila pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan informasi laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat, tidak terdapat pelanggaran perjanjian pembiayaan, serta perpanjangan pembiayaan sesuai dengan analisis kebutuhan nasabah.
- b) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin belum melampaui 3 (tiga) bulan, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta perpanjangan pembiayaan kurang sesuai dengan analisis kebutuhan nasabah.

c) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin yang telah melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan, penyampaian laporan keuangan tidak teratur tetapi masih akurat, dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pembiayaan yang cukup prinsipil, dan berupaya melakukan perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9 (sembilan) bulan, penyampaian informasi keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pembiayaan yang cukup prinsipil, dan berupaya melakukan perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan dengan penyimpangan yang cukup material.

e) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin telah melampaui 9 (sembilan) bulan, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi pembiayaan dan/atau pengikatan agunan tidak ada, terjadinya pelanggaran terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pembiayaan yang cukup prinsipil.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah pada pembiayaan bermasalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

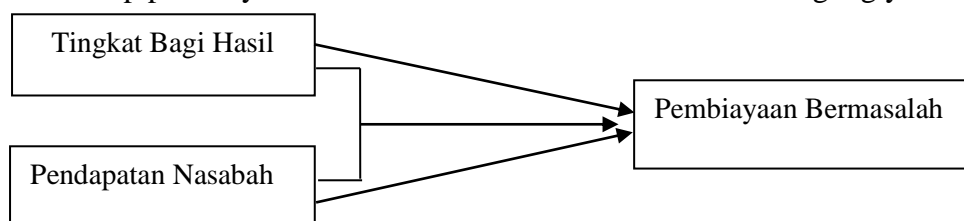
Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Obyek penelitian	Variabel	Analisis data	Hasil
Astria Rini, 2001, "Analisis Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah"	BMT Kharisma Magelang	Bagi Hasil (X1), Pendapatan Nasabah (X2) Pembiayaan Bermasalah (Y)	Analisi Regresi berganda	Tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
Fithri Kurniawati, 2003, "Analisis Upaya Meminimalisasi Tingkat Pembiayaan Bermasalah"	BMT	Pembiayaan bermasalah (X)		Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

Peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Obyek penelitian	Variabel	Analisis data	Hasil
Arwinta Nur Desyani, 2013, Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah	Bmt Nu Sejahtera Cabang Kendal	karakter nasabah (X1) kondisi ekonomi nasabah (X2), pembiayaan bermasalah (Y)	Analisis regresi berganda	Diperoleh hasil bahwa variabel X1 (karakter nasabah) dan variabel X2 (kondisi ekonomi nasabah) bersama sama berpengaruh positif terhadap variabel Y (pembiayaan bermasalah)
Siti Kholisoh, 2011, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah"	BMT Marhamah Wonosobo	Bagi Hasil (X1), Pendapatan Nasabah (X2) Pembiayaan Bermasalah (Y)	Analisis Regresi berganda	Diperoleh hasil Tingkat bagi hasil yang diberlakukan di BMT Marhamah Wonosobo dan pendapatan nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah

Sumber : Data Sekunder yang diperoleh, 2015

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dapat dijelaskan pada gambar 1. Kerangka berfikir mengenai pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono. 2008: 64). Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

Ha : Bahwa adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

Ho : Bahwa tidak adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

Hipotesis 2

Ha : Bahwa adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

Ho : Bahwa tidak adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

Hipotesis 3

Ha : Bahwa adakah variabel yang dominan antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

Ho : Bahwa tidak adakah variabel yang dominan antara tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat penelitian

Pada dasarnya ada tiga macam penelitian, yakni penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian *mixing methoda* atau gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Unit Simpan Pinjam Pola Syari'ah Ausath (USPPS AUSATH) Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jl.Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada bulan Mei 2015 dengan memakan waktu kurang lebih 1 bulan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah yang mempunyai pembiayaan bermasalah yang ada di USPPS AUSATH Blokagung Karangdoro Tegalsari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel populasi disebut juga dengan teknik sensus di mana semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini sama dengan populasi yang berjumlah sebanyak 10 nasabah.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel *dependent* yaitu variabel bagi hasil dan variabel pendapatan nasabah, dan satu variabel *independent* yaitu pembiayaan bermasalah.

D. Uji Normalitas, Validitas dan Reabilitas

1. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validasi dari butir-butir pertanyaan. Pengujian ini penting dilakukan guna mengetahui apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian (Muhammad, 2008:103). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, atau sudah diolah oleh pihak lain.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari nasabah melalui wawancara, kuesioner dan angket di USPPS AUSATH Blokagung, sedangkan data sekunder penulis ambil dari sumber lain diantaranya buku-buku ilmiah, skripsi terdahulu dan instansi terkait yang memiliki hubungan erat dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah teknik pengumpulan data yang secara riil (nyata) yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data tentang pembiayaan bermasalah pada penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang profil perusahaan yang berisi gambaran umum USPPS AUSATH, visi misi, struktur organisasi, dan job description. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah.

c. Metode Angket atau Kuisisioner

Dalam penelitian ini, metode angket akan digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat nasabah yang mempunyai pembiayaan bermasalah yang berpengaruh pada kemacetan pelunasan pembiayaan. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif dengan uji statistik sebagai sarana untuk menganalisa data yang telah diperoleh.

a. Analisis Regresi

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n terhadap satu variabel terikat Y (Sambas Ali Muhidin dkk, 2007:198). Analisis data disini dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang berupa item-item pertanyaan dalam kuesioner. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dimana variabel terikatnya (Y) adalah pembiayaan bermasalah dan variabelnya adalah bagi hasil (X_1) dan pendapatan nasabah (X_2).

Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah sebagai variabel independen (bebas) terhadap pembiayaan bermasalah sebagai variabel dependen (terikat) maka persamaan linier regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana : Y (Pembiayaan Bermasalah), A (konstanta), b_1 dan b_2 (koefisien regresi (variabel bebas)), X_1 (bagi hasil) dan X_2 (pendapatan nasabah)

Dengan rumus diatas maka akan diketahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mencari koefisien b_1 , b_2 , dapat dicari dengan menggunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari konstanta atau nilai dari a dilakukan dengan

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : \text{minimal satu koefisien } b_i \neq 0$$

Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan:

a) $F_h > F_t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Uji t (Parsial)

Untuk menguji kebenaran hipotesis kedua langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan koefisien regresi (b_i) yang paling besar, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : \text{minimal satu koefisien } b_i \neq 0$$

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada $\alpha 0,05$. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

a) $t_h \geq t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Dominan

Menurut Arief (1992:10) “menyatakan bahwa untuk menentukan variabel independen yang paling dominan dalam suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien beta (*beta coefficient*) . Koefisien Beta disebut *standardized regression coefficient*. Variabel independen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen adalah yang memiliki beta paling tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sampel penelitian pengaruh tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah 10 responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin maka responden pria sebanyak 5 responden dan responden wanita sebanyak 5 responden.

2. Berdasarkan usia maka responden yang berusia < 20 tahun adalah tidak ada, yang berusia 20-29 tahun sebanyak 2 responden (20%), yang berusia 30-39 tahun sebanyak 3 responden (30%), yang berusia 40-49 sebanyak 4 responden (40%), yang berusia 50-59 tahun sebanyak 1 responden dan yang berusia lebih > 59 tahun tidak ada.
3. Berdasarkan status pekerjaan maka nasabah USPPS AUSATH Blokagung yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai mayoritas pekerjaan sebagai pedagang dengan rincian informasi sebagai berikut responden mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 5 orang, sedangkan yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang, sedangkan yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta tidak ada, dan yang mempunyai pekerjaan selain yang disebutkan sebanyak 2 orang.
4. Berdasarkan pendidikan responden maka responden terdiri dari 4 orang (40 %) pendidikan terakhir SD, 2 orang (2 %) pendidikan terakhir SLTP, 3 orang (30 %) pendidikan terakhir SLTA dan sisanya sebanyak 1 orang (10 %) pendidikan terakhir perguruan tinggi, ini menunjukkan bahwa komposisi nasabah didominasi oleh nasabah yang pendidikan terakhir SD dari pada pendidikan yang lain.
5. Berdasarkan pendapatan perbulan maka dari 2 orang responden (20 %) berpenghasilan 250.000,00 – 500.000,00, 5 orang responden (50 %) berpenghasilan 500.000,00 – 1.000.000,00, 1 orang responden (10%) berpenghasilan 1.000.000,00–2.500.000,00, 1 orang responden (10%) berpenghasilan 2.500.000,00–5.000.000,00, 1 orang responden (10%) berpenghasilan > 5.000.000,00 dan tidak ada yang berpenghasilan <250.000,00, ini menunjukkan bahwa komposisi nasabah dari pendapatan perbulan kebanyakan berpenghasilan 500.000,00–1.000.000,00 perbulan, hal ini dikarenakan nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah pada USPPS AUSATH kebanyakan masih memiliki penghasilan yang minim dan berada pada perekonomian bertaraf rendah.
6. Berdasarkan pembiayaan lain nasabah maka nasabah USPPS AUSATH Blokagung yang diambil sebagai responden yang mempunyai pembiayaan di Unit Simpan Pinjam atau Koperasi lain selain USPPS AUSATH sebanyak 8 orang (80%), sedangkan yang tidak mempunyai pembiayaan di Unit Simpan Pinjam atau Koperasi lain selain USPPS AUSATH tidak ada (0%), dan yang tidak bersedia untuk menjawab sebanyak 2 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi sebagian besar nasabah yang mempunyai pembiayaan di USPPS AUSATH juga mempunyai pembiayaan di Unit Simpan Pinjam atau Koperasi lain, hal ini juga salah satu yang menyebabkan nasabah tidak bisa mengembalikan kewajibannya dengan tepat waktu kepada USPPS AUSATH.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi linier berganda terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov*. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov-smirnov* diatas tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Berdasarkan uji *kolmogrov-smirnov* nilai signifikansi untuk pembiayaan bermasalah sebesar 0.057; untuk tingkat bagi hasil sebesar 654; dan untuk pendapatan nasabah sebesar 498; dan. karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tingkat bagi hasil, pendapatan nasabah, dan pembiayaan bermasalah berdistribusi normal.

2. Uji Validitas

Uji validitas sebuah data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara skor masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Hasil uji validitas dengan korelasi bivariate disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig-(1-tailed)	Keterangan
X ₁	0,000	Valid
X ₂	0,000	Valid
Y	0,000	Valid

Sumber Data: Data Primer, Diolah 2015

Dari tabel hasil uji validitas data dengan menggunakan korelasi bivariate terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan sebagai instrument pengumpul data adalah valid

3. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen harus reliabel, dalam arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006:169). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,06. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X ₁	0.360	Reliabel
X ₂	0.347	Reliabel
Y	0.785	Reliabel

Sumber Data: Data Primer, Diolah 2015

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,06. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel variabel independen. Maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam Tabel 4 yang menyajikan hasil dari analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.703	8.635		11.355	0.000
bagi hasil (X1)	0.115	0.551	0.102	3.009	0.000
pendapatan nasabah (X2)	0.233	0.689	0.165	3.037	0.000

a Dependent Variable: pembiayaan bermasalah (Y)

Sumber Data: Data Primer, Diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,115$, $X_2 = 0.230$ dan konstanta sebesar 11,703 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 11.703 + 0,115 X_1 + 0.233 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat terlihat bahwa nilai konstanta hasil analisis data statistik menunjukkan angka 11,703 menunjukkan bahwa jika tidak ada bagi hasil dan pendapatan yang diberikan oleh nasabah, maka pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH adalah sebesar 11,703. Atau dengan kata lain jika nilai tingkat bagi hasil (X_1) dan pendapatan nasabah (X_2) adalah nol, maka pembiayaan bermasalah (Y) adalah 11,703 Koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X_1) menunjukkan angka 0,115, artinya jika variabel pendapatan nasabah (X_2) tetap dan variabel tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1%, maka variabel pembiayaan bermasalah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,115. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y . Hasil analisis statistik data penelitian, diketahui koefisien regresi untuk variabel pendapatan nasabah (X_2) adalah 0.230 mengasumsikan bahwa jika variabel tingkat bagi hasil (X_1) konstan dan variabel pendapatan nasabah (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% (X_2) maka pembiayaan bermasalah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.230.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.870a	0.757	0.750	2.89047	5.141

a Predictors: (Constant), pendapatan nasabah (X_2), bagi hasil (X_1)

b Dependent Variable: pembiayaan bermasalah (Y)

Sumber Data: Data Primer, Diolah 2015

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh angka R sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah. Kemudian Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,750. Hal ini berarti bahwa 75% variabel pembiayaan bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu karakter dan kondisi ekonomi nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

8. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah suatu masing masing variabel *independen* berpengaruh ataukah tidak terhadap variabel *dependen*.

Hipotesis :

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel

H_a : ada pengaruh signifikan antar variabel

Pengujian korelasi antara variabel tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bermasalah dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan t_{hitung} sebesar 3,009 dan t_{tabel} sebesar 2,306. Dari

data tersebut di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,009 > 2,306$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara bagi hasil dengan pembiayaan bermasalah.

Pengujian koefisien regresi variabel pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan t_{hitung} sebesar 3,037 dan t_{tabel} sebesar 2,306. Dari data tersebut di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,037 > 2,306$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nasabah dengan pembiayaan bermasalah.

b) Uji (Simultan F test)

Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan bahwa tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat nasabah di USPPS AUSATH Blokagung.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.193	2	3.597	22.300	.000
	Residual	112.907	7	16.130		
	Total	120.100	9			

a Predictors: (Constant), pendapatan nasabah (X_2), bagi hasil (X_1)

b Dependent Variable: pembiayaan bermasalah (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa besar nilai F_{hitung} adalah 22,300 dengan probabilitas 0.000 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,295 karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan bermasalah. Atau dengan kata lain variabel pendapatan nasabah dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan bermasalah.

c) Variabel yang paling dominan

Sesuai dengan hasil analisis Uji t dan Uji F yaitu mengetahui variabel pendapatan nasabah (X_2) adalah variabel yang paling dominan dengan angka probabilitas $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} $22,300 > t_{tabel}$ 3,295.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di USPPS AUSATH Blokagung memperoleh hasil pengolahan data statistik yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen (tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah) terhadap variabel dependen (pembiayaan bermasalah). Uji hipotesis secara simultan atau yang dinotasikan dalam bentuk uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap variabel pembiayaan bermasalah yang terjadi di USPPS AUSATH Blokagung.

Sebagaimana yang telah dibahas dalam item uji hipotesis simultan diatas, perhitungan nilai F sebesar 22,300 dan nilai signifikasi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh kedua variabel independen tersebut (variabel tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah) terhadap variabel pembiayaan bermasalah adalah sebesar 75% (lihat nilai adjusted R2 square). Hal ini mengasumsikan bahwa tingkat bagi hasil yang diberlakukan di USPPS AUSATH Blokagung dan pendapatan nasabah sangat penting dalam mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya pembiayaan bermasalah yang terjadi di USPPS AUSATH Blokagung. Atau dengan kata lain, tingkat bagi hasil dan

pendapatan nasabah masih perlu mendapat perhatian penuh oleh USPPS AUSATH Blokagung untuk meminimalisir tingkat pembiayaan bermasalah yang ada.

Berdasarkan penelitian ini maka kondisi pekerjaan rata-rata nasabah yang mengalami kemacetan dalam mengangsur pembiayaan di di USPPS AUSATH Blokagung adalah pedagang kecil, sehingga pendapatan mereka pun sangat fluktuatif, terlebih kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum stabil, beberapa bencana yang sedikit banyak juga memiliki andil dalam kestabilan ekonomi mikro maupun makro memperparah kondisi ekonomi masyarakat pada umumnya. Hal ini juga dirasakan oleh para pedagang kecil yang melakukan pembiayaan di USPPS AUSATH Blokagung, jadi ketika kondisi ekonomi yang tidak stabil, harga yang tidak menentu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah itu sendiri. Nasabah yang dalam hal ini diposisikan sebagai *mudharib* (pelaksana pembiayaan) sangat kesulitan dalam mengelola dana *shohibul mal* (USPPS AUSATH Blokagung) dengan maksimal dan kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan tersebut karena pendapatan mereka yang kecil sehingga dapat mempengaruhi terhadap pembiayaan bermasalah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah (studi kasus di USPPS AUSATH Blokagung), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung. Hal ini terjadi karena USPPS AUSATH Blokagung dalam penentuan bagi hasil yang ditetapkan masih tergolong tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasabah juga perlu diperhatikan oleh pihak USPPS dalam memberikan pembiayaan. Nasabah yang sebagian besar sebagai pedagang kecil, petani dan karyawan dimana pendapatan mereka tidak terlalu besar, bahkan untuk pedagang biasanya banyak pesaing yang usahanya sejenis akan memperlambat pembayaran pembiayaan jika mereka tidak dapat bersaing.
3. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat bagi hasil dan pendapatan nasabah terhadap pembiayaan bermasalah di USPPS AUSATH Blokagung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P Value* 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan ditunjukkan oleh angka *R Square* atau *Koefisiensi Determinasi R²* sebesar 75%, sedang sisanya yang 25% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. USPPS AUSATH Blokagung hendaknya dapat lebih bersifat netral dan tidak subyektif dalam pemberian prosentase bagi hasil, dan meninjau kembali sistem prosentase bagi hasil yang telah ditawarkan..
2. USPPS AUSATH Blokagung harus meningkatkan lagi analisis karakter nasabah yang akan melakukan pembiayaan di USPPS AUSATH Blokagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Bungin, Burhan M. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Kencana.
- Desyani, Arwinta Nur. 2013. *Analisis Pengaruh Karakter Dan Kondisi Ekonomi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah di Bmt Nu Sejahtera Cabang Kendal*. Skripsi diterbitkan. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Dkk, Muhidin Ali Sambas. 2007. *Analisi Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Faturrahman Djamil. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Karim Adiwarmanto, A, Ir. . 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholisoh, Siti. 2011. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di BMT Marhamah Wonosobo)*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rini, Atria. 2001. *Analisis Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah terhadap Pembiayaan Bermasalah di BMT Kharisma Magelang*, Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.14. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, Ahmad . 2003. *Hukum pembiayaan Syariah* <https://www.google.co.id> (diakses : 23 Mei 2015).